

## ISLAM DI SISILIA

(Asal-usul, Kemajuan, Kemunduruan dan Kehancuran)

Oleh : Mustamim Giling

### Abstrak

Salah satu faktor masuknya Islam ke Spanyol adalah semangat da'wah di samping dipengaruhi oleh faktor materi yang secara universal berlaku waktu itu. Islam di Spanyol menjadi pusat peradaban Islam selama kurun waktu 700 tahun (711-1609M.). Hal ini menjadi arti yang sangat strategis bagi perkembangan IPTEK dan peradaban umat manusia secara keseluruhan. Namun kemajuan dan perkembangan peradaban terutama di bidang filsafat, sains dan teknologi, ternyata tidak bersinergi dengan perkembangan kemajuan da'wah yang berorientasi idiologis bagi penduduk setempat. Akibatnya Islam di Spanyol tidak melahirkan tokoh-tokoh putra daerah yang dapat meneruskan dan melestarikan Islam dalam aspek idiologis. Akibatnya secara politik dan psikologis melemahkan kekuatan Islam, dan membuka peluang penguasa Kristen mengambil alih kekuasaan di daerah tersebut, penyebabnya atl., konflik Islam vs Kristen, tidak adanya idiologi pemersatu, diperparah sulitnya ekonomi. Endingnya bahwa penguasa Kristen mengambil alih kekuasaan di Spanyol. Menjadi sejarah yang pahit bagi umat Islam Spanyol, hanya satu opsi politik: memeluk agama Krsiten atau memilih keluar di daerah Spanyol.

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sisilia adalah sebuah pulau yang terletak di laut tengah, dipisahkan oleh selat Missina dengan Italia yang terletak di sebelah utaranya, luas daerahnya  $\pm 9.926$  mil persegi.<sup>1</sup>

Secara geografis, Sisilia dapat menjadi penghubung antara daratan Afrika dengan daratan Eropa, karena cukup banyak pulau yang mengelilinginya, maka daerah ini cukup strategis untuk pertahanan bagi imperium Byzantium pada permulaan Islam. Dengan demikian, mudah di pahami bila Contaus II sengaja

---

<sup>1</sup>Inc.The World University.*Ecylopedia* Jilid X (Washington Publisher Company Mc, 1965), h. 4609

meninggalkan pusat pemerintahannya di Constantinopel menuju Sisilia, dalam rangka memberi perhatian khusus terhadap bahaya Islam yang berkembang di Selatan dan mempertahankan Italia dan Sisilia dari serangan Islam melalui Afrika.<sup>2</sup>

Setelah Islam masuk ke Sisilia, dinasti pertama yang menguasainya adalah Dinasti Aghlab yang berpusat di Afrika Utara dengan Ibu Kota Qurawan kemudian disusul oleh Dinasti Fatimiyah dan akhirnya Dinasti Kalbi yang memerintah atas nama Fatimiyah. Penyerbuan I ke Sisilia berlangsung pada tahun 827 M. dibawah pimpinan Asad bin al-Faurat dari Afrika Utara, di bawah kekuasaan pemerintahan Amir Aghlab III ZiyadatullahI (817-838M.).<sup>3</sup>

Sisilia pada masa pemerintahan Islam di bawah kekuasaan Dinasti Aghlabiyah dihuni oleh berbagai bangsa dan agama, bangsa Sisilia sendiri baik yang Kristen maupun Islam, Lombardia, Yahudi, Arab, Barbar, Persia dan Negro. Bangsa Arab pada waktu itu merupakan bangsa elit yang berkuasa.<sup>4</sup>

Melihat keadaan wilayah serta berbagai bangsa yang mendiami Sisilia, maka daerahnya menjadi rawan dan menjadi rebutan bagi pemerintahan yang ingin berkuasa, sehingga terjadi suasana perang terus menerus dalam selang waktu ± 75 tahun.

Dinasti pertama yang menguasai Sisilia dari pihak Islam adalah Dinasti Aghlabiyah yang berpusat di Afrika Utara, kemudian disusul oleh Dinasti Fatimiyah dan akhirnya Dinasti Kalbiyah dengan pemerintahan Fatimiyah.

Selama pemerintahan Islam, Sisilia telah berhasil mencapai kemajuan di berbagai bidang, baik politik, ekonomi, sosial budaya. Kemajuan tersebut dicapai

---

<sup>2</sup>Lihat Aziz Ahmad, *A History os Islamic Sicliy* (t.t : Endirbungh University Press, 1975), h.2

<sup>3</sup>*Ibid*, h,7

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 22

terutama pada masa pemerintahan Dinasti Fatimiyah. Namun kemajuan yang dicapai tersebut tidak berlangsung langgeng karena diselang selingi dengan berbagai kerusuhan dan pemberontakan baik yang bersifat intern maupun ekstern, terutama setelah masuknya Normandiyah ke Sisilia yang menyebabkan berakhirnya kekuasaan politik Islam pada tahun 1091M.

### **1. *Permasalahan***

Berdasarkan latar belakang terdahulu, maka yang menjadi permasalahan yang dijadikan obyek kajian adalah :

1. Bagaimana asal-usul Islam di Sisilia?
2. Factor-faktor apa yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran serta kehancuran Islam di Sisilia ?

### **2. *Tujuan dan Kegunaan***

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam yang telah pernah mengalami kemajuan di berbagai benua, termasuk di Sisilia.
2. Untuk mengkaji factor-faktor penyebab runtuhnya serta hilangnya Islam di Sisilia yang telah pernah dikuasai oleh Islam ± 2 abad lamanya.

## **II. ASAL-USUL MASUKNYA ISLAM DI SILSILIA**

Keberhasilan pengaruh Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah selama berabad-abad lamanya telah berhasil mengembangkan Islam ke berbagai penjuru dunia termasuk ke benua Afrika dan Sisilia.

Pada masa kekuasaan Daulah Aghlabiyah telah berhasil menaklukkan beberapa wilayah, dan akhirnya direbutnya adalah Carthage dari kekuasaan

Byzantium yang dapat mencemaskan dunia Barat,<sup>5</sup> sebagai salah satu daerah yang strategis. Namun dari pihak Islam sendiri merasa aman bagi wilayah yang telah dikuasai di Afrika belumlah cukup, hanya menaklukkan Carthage, karena Sisilia masih menjadi pangkalan armada laut Byzantium yang selalu mempunyai kemungkinan untuk menyerang daerah-daerah Islam sepanjang pantai Afrika Utara.

Dengan demikian Sisilia masih menjadi daerah yang dapat membahayakan keamanan Afrika Utara. Oleh karena itu, penyerangan ke Sisilia dan pulau-pulau di sekitarnya terus-menerus dilancarkan oleh pihak Islam yang terjadi pada tahun 740 M. dan 753 M. Kedua penyerangan tersebut tidak berhasil karena kuatnya pertahanannya.<sup>6</sup>

Pada awal abad ke IX Ibrahim bin Aghlab mengikat suatu perjanjian untuk tidak serang menyerang antara pihaknya dengan Byzantium selama 10 tahun dengan maksud agar armada lautnya tidak terganggu.

Salah seorang pemimpin dari kalangan Byzantium yang bernama Euphemius mengadakan pemberontakan, alasannya kemudian lari ke Afrika Utara meminta intervensi Dinasti Aghlabiyah yang pada waktu itu di bawah pimpinan Amir Ziyadatullah I untuk merebut Sisilia.

Permintaan tersebut dapat diterima dan ditetapkan Asad bin Al-Furat sebagai komandan ekspansi ke Sisilia. Asad memiliki latar belakang keagamaan yang kuat dibanding keahliannya dalam berperang, dan penyerangan ini lebih terencana dengan baik dibanding sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Lihat *Ibid*, h,7

<sup>6</sup>Lihat *Ibid*, h. 3-4

<sup>7</sup>Lihat Abdul Hali Uways, *Analisa Runtuhnya Daulah Islam* (Cet. II, Solo :Pustaka Mantiq, (1992),h 126.

Komposisi pasukan dalam ekspedisi ini terdiri dari berbagai unsur etnis. Misalnya, orang-orang Arab, Barbar, Spanyol Islam, Muslim dari Crate, Persis, serta beberapa ilmuwan. Jumlah seluruhnya berkisar 70 sampai 100 kapal dengan 10.000 personil. Pada bulan Juni 827 M. ekspedisi ini bertolak dari Afrika dan mendarat di Minara. Pasukan “Balata” dapat dilakukan dan ia sendiri melarikan diri ke Castroqivanni, kemudian ke Calabria dan meninggal di sana.<sup>8</sup>

Asad bin Al-Furat melanjutkan ekspedisinya ke Syracuse dan menyerahkan pimpinan kota Minara yang telah di rebutnya kepada wakilnya Abu Zaki.

Syracuse merupakan kota benteng yang cukup tangguh, dan ketika Asad dan ekspedisinya tiba di Syracuse seluruh penduduk, makanan dan binatang ternak telah habis di luar benteng. Pasukan Asad tidak memiliki peralatan yang mampu membongkar pintu benteng tersebut sehingga mereka hanya mampu mengepung benteng tersebut dari luar ± 1 tahun lamanya.

Ssuasana pengepungan benteng tersebut, muncul beberapa saran untuk kembali saja ke Afrika, namun Asad tidak terpengaruh dan tetap bertahan kemudian tidak lama muncul penyakit menular yang menimpah banyak pasukan yang jadi korban termasuk Asad.

Dalam penyerangan tersebut dapat berhasil merebut kota Mineo kemudian menyerang kota Castrogiovanni. Dalam penyerangan ini Lufhemisu yang dengan setia menyertai pasukan Islam sejak dari Afrika terbunuh. Dalam penyerangan ini berhasil merebut daerah luar kota, Jenderal Theodolus dari pasukan Byzantium

---

<sup>8</sup>Lihat Yoesoef Souyib, *Sejarah Khulafaur Rasyidin* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h 204

mengadakan penyerangan ke tempat pasukan Islam, tetapi tidak berhasil. Bahkan Muhammad bin Abi al- Juwani mencetak uang atas namanya dan Ziyadatullah.<sup>9</sup>

Ini menunjukkan bahwa kekuasaan wilyah luar kota Controgiovanni telah direbut oleh umat Islam dan telah membangun suatu masyarakat dengan system keuangan sendiri.

Pada tahun 830 M. Asbagh bin Wakil seorang Ucrber dari Spanyol berangkat ke Sisilia dengan sejumlah pasukan kemudian disusul sekelompok petualangan muslim dari Pulau Crete menuju ke sana dengan jumlah personil ± 30.000 orang dengan kapal 300 buah. Kemudian mengangkat Asbagh sebagai pemimpin pasukan dan dapat menaklukkan beberapa kota.

Pada 12 September 831 M. Palermo dapat ditundukkan setelah dikepung selama satu tahun, sehingga dengan demikian wilayah Islam semakin meluas dan menjadikan Palermo sebagai ibu kota pemerintahan Dinasti Aghlabiyah.<sup>10</sup>

Demikianlah penyerbuan yang dilakukan oleh Daulah Aghlab dengan gigih dan usaha keras perjuangan yang banyak menelan korban dan melelahkan karena menelan waktu yang cukup lama, namun akhirnya Sisilia dapat ditaklukkan pada tahun 902 M. setelah lebih kurang 75 tahun lamanya diperjuangkan.

Jatuhnya Sisilia ke tangan kaum muslimin nampaknya erat kaitannya dengan penguasaan Laut Tengah. Dengan penguasaan ini arus lalu lintas laut berada dalam tangan armada laut Islam sehingga Byzantium tidak mampu memberikan bantuan ke Sisilia dari Italia.

---

<sup>9</sup> Lihat *Ibid*

<sup>10</sup> Lihat John E. Rodes, *A Short History of The Wistern World* (New York : CharlesScrepner's Son, 1970),h. 60

Berdasar dari penyerbuan Islam ke Sisilia ini dapat menjadi petunjuk bahwa asal-usul munculnya Islam di Sisilia tidak lepas dari berbagai bangsa yang tergabung dalam penaklukan wilayah tersebut yang dilakukan oleh Daulah Aghlab.

### III. PERKEMBANGAN ISLAM DI SISILIA

Dinasti Aghlabiyah yang berkuasa di Tunis dari Tahun 800-969 M. dibentuk oleh Ibrahim ibn Aghlab, Gubernur yang diangkat Harun al-Rasyid.

<sup>11</sup>Dinasti ini menyerang dan menguasai Sisilia dilatarbelakangi oleh adanya ketegangan intern penguasa Romawi yang pada waktu itu Daulah Aghlabiyah diperintah oleh Amir Ziyadatullah.<sup>12</sup>

Dinasti Aghlabiyah masuk ke Sisilia sejak tahun 827 M dan 75 tahun kemudian dinasti ini menyempurnakan penaklukannya tahun 902 M. Kira-kira 5 tahun kemudian Dinasti Aghlabiyah sendiri dibantu oleh Dinasti Fatimiyah dan pada akhir periode Aghlab itupun tidaklah ada suasana tenang, kemudian 5 orang Gubernur yang memerintah disibukkan oleh gangguan-gangguan yang datang dari Umat Kristen.<sup>13</sup> Dengan demikian, Aghlabiyah bertugas menaklukkan Sisilia dan kemudian menyerahkannya kepada Dinasti Fatimiyah. Pada tahun 909 M. Afrika bergolak, Dinasti Fatimiyah mengambil alih pemerintahan Aghlab dan dengan jatuhnya Pemerintahan pusat di Afrika Utara, Maka Sisilia pun berpindah tangan ke Dinasti Fatimiyah.

---

<sup>11</sup>Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta : Bulan Bintang 1987), h.75

<sup>12</sup>C.E Bosworth, *The Islamic Dynasties* diterjemahkan oleh Hasan Ilyas dengan judul "Dinasti-dinasti Islam" (Bandung : Mizan, 1993), h.46.

<sup>13</sup>Lihat Aziz Ahmad, *op.cit.* h.17

Pada tahun 948 M. Khalifah Fatimiyah yang ke III al-Mansyur mengangkat al-Hasan ibn Abi al-Husayn al-Kalbi (w.965 M.) dia berperan cukup besar dan berjasa dalam menumpas Abu Yazid.<sup>14</sup> Semenjak itu, Sisilia diperintah secara mandiri sehingga dapat dengan mudah mengembangkan diri dalam beberapa bidang antara lain :

#### **A. *Perkembangan Ekonomi***

Sisilia sebuah pulau yang dipenuhi oleh tumbuh-tumbuhan dan lautan yang luas, bergunung dan dilingkari oleh lautan luas yang menghasilkan udara yang segar. Oleh karena itu, penyediaan air dalam buminya cukup banyak. Air tersebut tersalur melalui sungai-sungai yang bermuara ke laut lepas.

Dinasti Kalbi yang berkuasa setelah Aghlab membangun sistim hydraulic yang didatangkan dari Persia, sementara sistim siphon dari Roma tetap di pertahankan.

Dengan baiknya system irigas, ilmu perkebunan dan pertanian maju, nama-nama reservoir air, arus dan ukuran-ukurannya telah ikut memperkaya dielek sisilia dengan bahasa Arab<sup>15</sup>

Berbagai tanaman baru dikembangkan, seperti kapas, rami, jeruk dengan segala jenisnya, tabu,ulat sutra, pohon lontar, kenari hijau, buah anggur yang di suling menjadi minuman keras dapat membangkitkan isnpirasi bagi para penyair Sisilia.

Industri pertambangan, emas, perak, timah, air raksa belerang,<sup>16</sup> pertenenan sutra dapat diekspor, di sini ada pabrik tiraz yang dapat menghasilkan bebagai jenis pakaian bermutu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Lihat Ibn Atsir, *Al Kūmil Fit al-Tarikh* (Beirut Dar Al Sadr, 1965) h. 471

<sup>15</sup> lihat Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Cet I; Yogya: Kota Kembang 1989), h. 232



Hasil-hasil pertanian yang melimpah dan hasil pertambangan yang diekspor di tangani oleh orang-orang Arab dan sebagian oleh orang Persia.<sup>18</sup>

Sumber-sumber barat menyambut adanya hubungan yang erat antara Sisilia dan Afrika, Mesir dan Italia Selatan menunjukkan bahwa hubungan perdaagangannya cukup maju dan lancar.<sup>19</sup>

Ibn Hawqal datang ke Ssilia tahun 877 M. kota Palermo digambarkan dikelilingi parit dan tembok. Dalam kota terdapat lima daerah pemukiman yang disebut *harat Islam*, gubernur terdapat di kota lama Palermo, sedangkan bentengnya diapit oleh menara-menara pengintia dan di dalamnya tinggal para pedangang dan penduduk kota yang terpendang. Di bagian lainnya terdapat kediaman Amir dan para pembantunya di bagian ini tidak terdapat kantor-kator dab arsenal/gudang senjata, penjara, penjara, dan sejumlah tempat permandian.<sup>20</sup>

Kemudian ada lagi tempat kediaman yang di sebut *harat al-Sanaliba* yang dekat pantai, menjadi tempat pertemuan para pelaut dan pedagang-pedagang asing , lalu ada lagi dua lokasi untuk mesjid dan *harat al-Jadidah*, kedua tempat ini diisi oleh pasar dan daerah pertukangan. Disini juga berdomisili para perajurit, pedangang minyak, pengusaha dan ada juga tempat yang lebih kecil yang didiami orang-orang Yahudi dan ma'skar/koloni kecil militer,<sup>21</sup> Oleh karna itu, peradaban Islam pada masa ini, dikenal oleh penulis sejarah sebagai zaman klasik (650-1250M. ).<sup>22</sup>

---

<sup>16</sup> Lihat M. A Enau, *Decisive moments in the history of islam*, diterjemahkan oleh Mahyudin Syafi dengan judul "Detik-detik menentukan dalam sejarah islam" (Surabaya Bina Ilmu, 1970),h 102.

<sup>17</sup>Lihat Azis, *,op.cit*, h.30

<sup>18</sup>Lihat *ibid* .

<sup>19</sup> Lihat *ibid*.

<sup>20</sup> Lihat *ibid*.

<sup>21</sup> Uraian lebih lanjut lihat Benard lewis *,Islam the prophet Muhammad to the Capture of Constantinopel* ( London: the macmilan 1974), h.. 88-91

<sup>22</sup> Lihat Harun Nasution *,op, cit*, h. 13.

## B. Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Dalam ilmu pengetahuan alam, telah berkembang berbagai ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum terlebih-lebih pengetahuan agama. Masjid Islam yang begitu banyak menjadi pusat kegiatan ilmu pengetahuan Islam, bahkan para guru yang bertugas mengajar dibebaskan dari kewajiban bertempur.<sup>23</sup> Ilmu Tfsir dan ilmu Musthalah Hadis, Bahasa Arab menjadi suatu keharusan untuk mengkajinya.

Muhammad bin Khurasan seorang sarjana al-Qur'an menyusun kitab yang bernama *Kitab al-Uyun fiy Al-Qira'at* ahli Hadis di Sisilia, misalnya Abu Dawud mengajar kitab sejarah Tabariy, al-Junaid seorang Sufi.<sup>24</sup> Dalam bidang ilmu Kalam, Abd. Al-Haqq bin Muhammad dan Ibn Jafar al-Manari.<sup>25</sup>

Selain ilmu-ilmu agama Islam, di Sisilia juga berkembang ilmu sejarah, ilmu Bumi, ilmu Astronomi, ilmu Kimia, ilmu Matematika, ilmu Pertanian, ilmu Hewan, ilmu Tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.<sup>26</sup> Dalam Ilmu Fisika, terkenal tokoh yang bernama Abu Said Ibrahim dan Abu Bakr al-Sadili. Dalam ilmu kedokteran, tercatat nama Abu al- Abbas Ahmad bin Abd. Al-Salam yang menulis komentarnya tentang karya Ibn Sina.<sup>27</sup>

## IV. KEMUNDURAN DAN KEHANCURAN

### A. Kemundurannya

---

<sup>23</sup>Lihat Azis Ahmad, *op, cit*, h. 41.

<sup>24</sup> Lihat *ibid*, h. 42-43

<sup>25</sup> Lihat *ibid*, h. 46.3

<sup>26</sup> Lihat *ibid* h.44

<sup>27</sup> Lihat *ibid*.

Setelah beberapa tahun lamanya Sisilia dikuasai umat Islam dengan melalui perjuangan peperangan yang cukup melelahkan. Dalam keadaan seperti ini munculah musuh-musuh dari luar yang berusaha ingin merebut Sisilia yang dinilai sangat potensial dan strategis.

Pada tahun 1050 M Paus Nicolas II menyadari kekuatan Normandia sudah tidak tergoyahkan lagi. Keinginan untuk mengusir mereka. Sebagaimana yang dilakukan oleh Leo IX nampaknya tidak mungkin. Jalan yang ditempuh oleh Nicholas II adalah mengakui kedudukan Robert Guiscard sebagai yang dipertuankan di Apulia, Calabria dan Sisilia.<sup>28</sup>

Setahun kemudian Robert merebut Taranto, Ugento dan Reggio dari tangan Byzantium. Dari penaklukan ini Robert telah melihat keuntungan yang lebih besar jika ia berhasil merebut Sisilia dengan menempuh peperangan berulang-ulang kali, selama ±30 tahun berjuang, akhirnya ia dapat menguasai seluruh Sisilia (1061-1091).<sup>29</sup>

Kekalahan umat Islam disebabkan oleh beberapa faktor. Badri Yatim menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kemunduran Islam di Spanyol dan Sisilia, adalah: Konflik Islam dengan Kristen; tidak adanya ideologi pemersatu; kesulitan ekonomi; tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan; dan keterpencilan,<sup>30</sup> selain dari pada itu faktor-faktor lain adalah:

1. Kaum muslimin tidak lagi mempunyai seorang tokoh yang berwibawa (kharismatik) dan memiliki kekuasaan sehingga mampu “memaksa” suatu kebijaksanaan yang dapat memperkokoh susunan masyarakat

---

<sup>28</sup> Lihat Jhon E. Rodes, *op, cit*, h 136.

<sup>29</sup> Lihat *ibid*, h 606

<sup>30</sup> Lihat Badri Yatim *Sejarah Peradaban Umat Islam* ( Jakarta:R.G.Persada, 1996) , h. 107

mempertahankan keutuhannya, baik agar tidak saling menyerang di antara mereka maupun untuk dapat menangkis serangan dari luar.<sup>31</sup>

2. Akibat timbulnya kedengkian dan pertentangan.
3. Partisipasi Kristen Sisilia dalam usaha penaklukkannya.
4. Umat Islam terpengaruh pada kesenangan hidup kemewahan setelah menikmati kekayaan yang di peroleh di Sisilia yang kaya sehingga mereka tertarik dengan ajakan kerja sama/toleran dengan umat lain yang berkuasa pada waktu itu.

Pada awalnya Roger I menolak segala penekanan/pemaksaan kaum muslimin merubah agamanya. Dengan demikian, kaum Muslimin diberikan kebebasan menjalankan agama mereka sebagaimana halnya umat Islam dahulu memperlakukan kebebasan umat Kristen melaksanakan ajaran agamanya.<sup>32</sup> Hal ini dilakukakan pada saat umat Islam masih banyak dan berpengaruh di Sisilia karena masih mayoritas, sekalipun mendapat tekanan dari Paus untuk bersikap tegas dalam mengembangkan misi Kristen.

Ibn Jubayan dalam kitabnya.<sup>33</sup> menyatakan bahwa umat Islam di bawah kekuasaan pemerintahan Kristen di perlakukan secara tidak adil dan selalu di curigai dan tidak ada jaminan keselamatan. Setiap saat bila terjadi krisis politik, krisis ekoomi, maka kaum Muslimin menjadi sasaran dan kambing hitam, dan bilamana terjadi kerusuhan maka umat Islam mulai diusir dari Sisilia.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Lihat Azis Ahmad, *op, cit*, h 37

<sup>32</sup> Lihat *ibid*, h 21-22

<sup>33</sup> Lihat *ibid*, h. 72-73

<sup>34</sup> Lihat Denis Mack Smith, *A History Of Sicliy; Mediral Sicliy 800-1713* (London;t.p.,1968), h.. 45-46

## B. Kehancurannya

Keadaan umat Islam pada masa pemerintahan Frederick II tidaklah lebih baik dari masa sebelumnya. Bahkan masa inilah mereka di usir dari Sisilia. Sejak tahun 1219 umat Islam sudah merasakan adanya penekanan dari perlakuan tidak adil dari saudaranya umat Kristen. Akhirnya , timbul pemberontak beruntun yang terjadi pada tahun-tahun 1221-1224. Frederick mengarahkan kekuatan militernya secara penuh dan mengejar umat Islam sampai ke puncak gunung. Karena umat Islam tidak kuat melawan kaum pemberontakan tersebut, maka mereka meyerah. Setiap penyerahan diri berlangsung, maka hak hidup mereka di Sisilia berakhir. Mereka dibuang ke Lucer, di Apulia, yaitu suatu koloni Islam yang sudah lama.

Sisa kaum Muslimin terakhir yang masih dibiarkan menetap di Sisilia akhirnya tahun 1243 terpaksa mengangkat senjata melawan rezim Frederick II, namun karena tekanan-tekanan ekonomi yang berat, mereka hanya dapat bertahan selama tiga tahun .<sup>35</sup>

Lebih jauh dapat digambarkan pula ahwa ketika masa kemunduran mendedak kerajaan itu, orang-orang Franka pun melancarkan serangan bertubi-tubi, hingga akhirnya Duke Roger orang merebutnya kembali pada tahun 464 H/1072 M. dengan demikian kekuasaan Muslimin di pulau itu berakhir riwayatnya, lenyap ia tak obahnya bagai sebuah mimpi yang indah.<sup>36</sup>

Dari kenyataan di atas, nampaknya umat Kristen tidak dapt menerima umat Islam hidup berdampingan di bawah payung pemerintahan Kristen. inilah faktor

---

<sup>35</sup> Lihat Azis Ahmad, *op cit*. h. 82-84

<sup>36</sup> Lihat M.A Enau, *op. cit* ., h. 100

utama yang menyebabkan umat Islam tidak dapat lebih lama bertahan di Barat, Spanyol dan Sisilia.

Faktor lain yang sangat berpengaruh bahkan mengantarkan keruntuhan Islam di Sisilia adalah usaha penguasa Kristen untuk mengembalikan Sisilia ke pangkuanya.<sup>37</sup>kebencian dan permusuhan yang nampaknya ditujukan umat Kristen terhadap umat Islam mungkin dapat dipertimbangkan sebagai bahan (kajian) dalam menjawab pertanyaan; mengapa Islam di Eropa dapat lenyap sementara di Negara-negara lain seperti, Iran, Mesir, Syuria, India, Pakistan, Indonesia, dan lain-lain dapat hidup berdampingan, bahkan berkembang sampai sekarang. (menarik untuk dieksplorasi).

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Asal-usul masuknya Islam di Sisilia, melalui proses panjang dengan menempuh perjuangan dan pengorbanan yang cukup berat.
2. Penaklukan Sisilia pada mulanya, dilaksanakan oleh *Daulah* Aghlabiyah kemudian di lanjutkan oleh Dinasti Fatimiyah dan Dinasti Kalbi.
3. Perkembangan umat Islam di Sisilia mengalami pasang surut dan mendapat berbagai rintangan serta problem, baik yang bersifat intern maupun ekstern.
4. Perkembangan dan kemajuan yang dicapai umat Islam di Sisilia di sebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mengembangkan politik,ekonomi, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan.
5. Kemunduran dan kehancuran umat Islam di Sisilia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : lemahnya pemerintahan yang ditandai dengan kurangnya

---

<sup>37</sup> Lihat Hasan Ibrahim, *op. cit.*, h. 108

kekompakan, serta lahirnya solidaritas umat Kristen untuk mengembalikan Sisilia ke asalnya.

## **B. Implikasi**

Mempelajari Islam di Sisilia, dapat menjadi pelajaran yang cukup berharga, bahwa sesungguhnya Islam pernah mencapai kemajuan di beberapa wilayah di Eropa Barat, khususnya di Sisilia, untuk dapat dievaluasi faktor-faktor yang menyebabkan kemauan dan kehancurannya.

## **KEPUSTAKAAN**

Ahmad, Amin. A. *History Is Islamic Sisily*, ttp.: Endinburgh University Press, 1975  
Bosworth ,C.E. *The Islamic Dinasties* diterjemahkan oleh Hasan Ilyas dengan judul “Dinasti-dinasti Islam” Bandung: Mizan,1993.

Enau,M. A , *Decisive moments in the history of Islam*, ditejemahkan oleh Mahyudin Syafi dengan judul “Detik-detik menentukan dalam sejarah islam” Surabaya: Bina Ilmu, 1970.

Ibn Atsir, *A- Kāmil Fit al-Tārikh*, Beirut Dar Al Sadr, 1965

Ibrahim, Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*,Cet I; Yogya: Kota Kembang 1989  
Inc.The World University.*Ecylopedia* Jilid X, Washington Publisher Company Mc,1965.

Lewis, Benard ,*Islam the prophet Muhammad to the Capture of Constantinopel*, London: the macmilan 1974.

Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah dan Pemikiran*,Jakarta: Bulan Bintang 1987.

Roders, John E. ,*A Short History of The Wistern World*, New York : Charles Screpner`s Son, 1970.

Smith, Denis Mack , *A History Of Sicliy; Mediral Sicliy 800-1713*, London: tp.,,1968.

Souyib,Yoesoef , *Sejarah Khulafaur Rasyidin*,Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Uways, Abdul Hadi, *Analisa Runtuhnya Daulah Islam*, Cet. II, Solo :Pustaka Mantiq,1992

Yatim, Badri . *Sejarah Peradaban Umat Islam*, Jakarta:R.G.Persada, 1996.